



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA

Nabila Sholehah¹, Mushoddik²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: nabilasholehah06@gmail.com, mushoddikdaulay@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Merdeka Curriculum; Teacher; Geography.</i>	The purpose of this study was to investigate and reveal problems related to physical or social symptoms. The formulation of the problem in this study: 1) Implementation of the Independent Curriculum for geography subject teachers, 2) Supporting and inhibiting factors. The results of this study showed that the implementation of learning that had been carried out by geography teachers obtained a percentage of 99% of very good criteria. Evaluation of learning outcomes and learning tools had an average of 99% included in the very good criteria. The results of teacher readiness in implementing the independent curriculum showed a percentage of 93% of very good criteria. Based on the results of the research and discussion carried out, the implementation of geography learning has gone well. Geography teachers have carried out learning activities well in accordance with the teaching modules and learning objectives that have been made. This allows teaching and learning activities to run optimally in accordance with the established references. Supporting factors in the implementation of the independent curriculum in facilities and infrastructure have been facilitated by the school for both students and teachers. The school provides textbooks, learning practice equipment, and teachers are facilitated to attend workshops and webinars. The inhibiting factor is that not all geography teachers are ready or have a deep enough understanding related to the Merdeka curriculum approach, which emphasizes project-based learning and exploration. The findings in this study are that private schools are superior in implementing the Merdeka curriculum.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Guru; Geografi.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengungkapkan masalah yang terkait dengan gejala fisik atau sosial. Rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka pada guru mata pelajaran geografi, 2) Faktor pendukung dan penghambat. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru geografi diperoleh presentase 99% kriteria sangat baik. Evaluasi hasil belajar dan perangkat pembelajaran memiliki rata-rata 99% termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil kesiapan guru dalam implemementasi kurikulum merdeka menunjukkan presentase 93% kriteria yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran geografi telah berjalan dengan baik. Guru geografi telah melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam sarana dan prasarana telah difasilitasi oleh sekolah baik untuk peserta didik dan guru. Sekolah menyediakan buku ajar, perlengkapan praktek pembelajaran, dan guru difasilitasi untuk mengikuti workshop dan webinar. Faktor penghambatnya tidak semua guru geografi telah siap atau memiliki pemahaman yang cukup mendalam terkait dengan pendekatan kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi. Temuan dalam penelitian ini sekolah Swasta lebih unggul dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Dengan menyediakan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan, sistem pendidikan membantu individu untuk

mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, sistem pendidikan juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai yang penting bagi pembentukan moral dan etika individu. juga berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, serta

membantu dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan masa depan. penting bagi masyarakat untuk mendukung dan berinvestasi dalam sistem pendidikan yang berkualitas guna memastikan kemajuan dan kemakmuran bagi bangsa ini. Kita harus membangkitkan semangat patriotik dan memperkuat rasa cinta pada tanah air. menghormati antar individu dalam masyarakat. Kami menyadari pentingnya menghargai jasa yang telah diberikan oleh para pahlawan dan kami berniat untuk terus maju ke depan. Hal tersebut sengaja disusun agar menimbulkan suasana semangat terhadap setiap penduduk bangsa untuk selalu berusaha menggapai cita-cita mulia dengan terwujudnya kehidupan bangsa yang cerdas (Nyoman, 2023)

Tiga keterampilan dasar pada abad 21 yaitu keterampilan berpikir, bertindak, dan hidup di dunia saat ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamis yang ada. Berikut ini adalah beberapa keterampilan utama yang mendukung kemampuan. Keterampilan fungsional berpikir kritis, berpikir kreatif, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan teknologi. (Armadani et al., 2023) Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Dapat diartikan penjelasan tersebut adalah pendidikan memajukan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting, dan menjadikan prioritas utama mengadakan merubah kehidupan untuk lebih baik dan anggap untuk bersaing di saman globalisasi.

Perubahan kurikulum secara berkala merupakan peristiwa di Indonesia yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah disesuaikan juga dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks, dan orang tua. Selain itu tujuan perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat Indonesia. Kurikulum merupakan bagian pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, Kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, materi, dan bahan pelajaran serta metode penggunaannya sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, aspek dari pendidikan nasional semestinya harus selalu dilakukan pembaharuan, pengembangan, dan pelaksanaan dengan tantangan zaman. Kurikulum Merdeka menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah kurikulum yang menekankan keberagaman dalam pembelajaran di dalam kelas, dengan tujuan agar konten pembelajaran dapat dipelajari secara mendalam dan menguatkan kompetensi peserta didik. Guru memiliki kebebasan untuk memilih alat dan bahan ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik.

Guru mengarahkan seluruh aspek yang dimiliki untuk memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik merupakan faktor penting. Posisi teratas dalam mempersiapkan konten pengetahuan geografi melalui pengalaman faktual guru tentang materi geografi sangat berarti. Dengan menggunakan pengalaman faktual guru dapat memberikan konteks yang kaya dan mendalam kepada peserta didik, membantu peserta didik memahami tidak hanya teori tetapi juga aplikasi praktis dari konsep-konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah M Mushoddik, 2023).

Pembelajaran Geografi sebagai implementasi dari pendidikan geografi sebagian peserta didik di SMA kota depok menganggap pembelajaran ini membosankan dan tidak sedikit peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran ini. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pertanyaan yang muncul antara lain. Adanya perubahan kurikulum membuat guru terkendala dalam mengimplementasikan materi pembelajaran. Kurangnya persiapan guru geografi dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan variabel pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, evaluasi perangkat pembelajaran memerlukan pemanfaatan konsep-konsep ilmiah, sekaligus tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengungkapkan masalah yang terkait dengan gejala fisik atau sosial yang menjadi fokus penelitian dengan sebagaimana adanya, mengungkapkan fakta-fakta yang ada,

walaupun kadang-kadang diberikan intrepresiasi atau analisis.(Abdullah et al., 2021)

Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh guru geografi kelas X SMA yang berada di Kota Depok. Penelitian ini mengambil sampel guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA kota Depok. Diambil perwakilan satu guru dalam setiap sekolah. Teknik pengambilan sample guru menggunakan teknik *purposive sampling* metode pemilihan sampel di mana peneliti memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono dalam Siawan, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kota Depok yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Terdapat 4 variabel yang dinilai dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, evaluasi perangkat pembelajaran, kesiapan guru. Penelitian ini mengenai implementasi yang membahas mengenai kegiatan belajar dan mengajar pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar (perencanaan pembelajaran), proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran dan kesiapan guru geografi. Berikut tabel hasil pengeolahan data implementasi kurikulum merdeka.

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi, implementasi kurikulum merdeka menggunakan pendekatan deferensiasi. Deferensiasi memiliki arti pengelompokan capaian pembelajaran peserta didik berdasarkan fase pertumbuhan anak (Priambodo, 2023). Guru memiliki peran sebagai pengamat dan membagi kelompok cara belajar peserta didik. Pembagian capaian berbasis fase, akan membantu guru menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Guru telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimasukan berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru geografi, yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Variabel	Presentase	Kriteria
Melakukan tahap pra dan awal pengajaran	100	Sangat Baik
Melakukan tahapan	100	Sangat Baik

pengajaran (Instruksional)			
Melakukan penilaian atau tindak lanjut	atau	100	Sangat Baik
Menyiapkan Sarana dan prasarana proses pembelajaran		95	Sangat Baik
Menyiapkan sumber belajar yang interaktif		100	Sangat Baik
Rata-rata		99	
kategori		Sangat Baik	

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari melakukan tahap pra dan awal pengajaran sampai menyiapkan sumber belajar yang interaktif diperoleh hasil rata -rata presentase 99% hasil tersebut memiliki kategori sangat baik karena menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru telah melakukan implementasi kurikulum merdeka secara tepat sesuai dengan tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil 1% menunjukkan bahwa ada sebagian kecil guru geografi yang belum baik dalam melaksanakan pembelajaran geografi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran jika diperlukan. (N. A. Damayanti & Dewi, 2021)

Laporan hasil belajar memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dengan menganalisis laporan evaluasi, para pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari metode pengajaran yang digunakan, serta dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Berikut hasil tabel evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Evaluasi Hasil Belajar

Variabel	Presentase	Kriteria
Memberikan Penilaian Formatif	100	Sangat Baik
Memberikan Penilaian Sumatif	100	Sangat Baik
Pembelajaran terbaru dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi	100	Sangat Baik

Membuat bahan refleksi	100	Sangat Baik
Melaksanakan asesment untuk mengetahui ketercapaian ATP	100	Sangat Baik
Memahami penyusunan raport peserta didik	95	Sangat Baik
Rata-rata	99	
kategori	Sangat Baik	

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukan bahwa evaluasi hasil belajar yang terdiri dari memberikan penilaian formatif, sumatif, Pembelajaran terbaru dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi, Membuat bahan refleksi, Melaksanakan asesment untuk mengetahui ketercapaian ATP, Memahami penyusunan raport peserta didik memperoleh hasil dari rata-rata 99% yang masuk dalam kriteria sangat baik. Diperoleh karena guru geografi telah mengikuti prosedur penilaian yang telah diatur dalam kurikulum merdeka. Hasil 1% menunjukan bahwa ada sebagian kecil guru geografi yang belum baik dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran geografi

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Capaian pembelajaran dibagi menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik dan konkret secara operasional. Tujuan pembelajaran diatur menjadi urutan alur sebagai serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir suatu fase pembelajaran sesuai pedoman pembelajaran (Zahri et al., 2023). Dokumen perencanaan pembelajaran tersebut dapat berupa modul ajar ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar pancasila. Dalam proses membuat perencanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Perangkat Pembelajaran

Variabel	Presentase	Kriteria
Alur tujuan Pembelajaran	100	Sangat Baik
Modul Ajar	100	Sangat Baik
Memfasilitasi Kurikulum Merdeka	95	Sangat Baik
Rata-rata	99	
kategori	Sangat Baik	

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan dari data tabel 3, hasil evaluasi pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut menunjukan bahwa ATP dengan presentase 100% dalam kriteria sangat baik hasil tersebut mengartikan bahwa guru sudah dapat menyusun ATP dengan peraturan yang telah ditentukan, Modul ajar memiliki presentase 100% dalam kriteria sangat baik yang dimana guru sudah dapat membuat modul ajar sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, memfasilitasi kurikulum merdeka dengan presentase 95% hasil tersebut dalam kriteria sangat baik, yang artinya guru maupun sekolah sudah dapat memberikan fasilitas belajar dalam mendukung kurikulum merdeka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kemudian diketahui bahwa rata-rata presentase evaluasi perangkat pembelajaran yaitu 99%, hasil tersebut menunjukan termasuk dalam kriteria sangat baik dimana guru dan sekolah sudah dapat menyusun perangkat pembelajaran dan sekolah membantu memfasilitasi kegiatan belajardan mengajar dengan dibuktikan oleh presentase tersebut yang berarti sudah memenuhi standar proses. Hasil 1% menunjukan bahwa ada sebagian kecil guru geografi yang belum baik dalam melaksanakan evaluasi perangkat pembelajaran geografi

Keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan guru yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan dan mengimplementasikan informasi dari dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Kurikulum memiliki fungsi untuk guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa dibantu kemampuan guru dalam melaksanakannya dan menimplementasikan, kurikulum akan kehilangan makna dan pembelajaran tidak akan efektif. Guru memegang peran kunci dalam struktur pembelajaran untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. berikut hasil tabel penilaian kesiapan guru dalam melaksanakan merdeka mengajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel.4 Kesiapan Guru

Variabel	Presentase	Kriteria
Melakukan webinar Merdeka Belajar	95%	Sangat baik
Mempelajari platform merdeka belajar	100%	Sangat baik
Mengikuti komunitas belajar	90%	Sangat baik

Mencari informasi kurikulum merdeka	100%	Sangat baik
Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan kemendikbud ristek	90%	Sangat baik
Kualifikasi gelar sarjana S1	100%	Sangat baik
Membuat keterkaitan P5 dengan materi pelajaran geografi	85%	Baik
Membuat modul proyek P5 dengan peserta didik	85%	Baik
Menyiapkan teks referensi	100%	Sangat baik
Menggunakan hasil asesment untuk menyesuaikan perencanaan pembelajaran	100%	Sangat baik
Mengakses fitur-fitur PMM	80%	Baik
Rata-rata kategori	93%	Sangat Baik

Sumber : Analisis Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel.4 menunjukan bahwa hasil kesiapan guru dalam implemetasi kurikulum merdeka yang terdiri dari melakukan webinar belajar hingga mengakses fitur-fitur PMM menunjukan hasil dengan presentase 93% yang dimana dapat dikategorikan dengan kriteria yang sangat baik. Hal tersebut mengartikan bahwa guru sudah siap untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di kelas. Hasil 7% menunjukan bahwa ada sebagian kecil guru geografi yang belum baik dalam kesiapan pembelajaran geografi.

B. Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan pendekatan intrakurikuler yang beragam, di mana penekanan pada konten dirancang untuk memberikan cukup waktu bagi peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensi guru. Guru dapat memilih berbagai media pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tanpa adanya keterkaitan pada capaian pembelajaran khusus dan konten mata pelajaran tertentu(Nyoman, 2023). Hal tersebut menekankan terhadap keaktifan dan kreatif guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang penjelasan materi sehingga dapat efektif dan

menyenangkan dan menetapkan kriteria keberhasilan di dalam implemetasi kurikulum.

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran geografi adalah bentuk dari terlaksananya ATP dan Modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik apabila sesuai dengan yang telah dirancang dalam alur tujuan pembelajaran dan modul ajar dan sesuai dengan prosedur inti yang telah ditetapkan dalam kurikulum(Pambudi et al., 2019). Implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan oleh guru geografi di SMA Se-Kota Depok memiliki beberapa bagian variabel yaitu Melakukan tahap pra dan awal pengajaran hingga variabel menyiapkan sumber belajar yang interaktif. Pada variabel pelaksanaan pembelajaran geografi didapatkan presentase sebesar 99%, yang menjelaskan bahwa variabel ini mendapatkan penilaian yang sangat baik dikarenakan guru geografi menajalankan proses pemebelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang telah disiapkan, sehingga aktivitas belajar mengajar berlangsung sesuai dengan strutur yang ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar geografi. Tanggung jawab guru adalah menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai dengan baik maka proses pembelajaran terebut dapat dikatakan berhasil. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru. Evaluasi hasil belajar adalah proses pengumpulan dan analisis informasi yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran capaian belajar peserta didik, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan perbaikan dalam proses pembelajaran.(N. A. Damayanti & Dewi, 2021)

Evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh guru geografi di SMA se-Kota Depok memiliki lima bagian sub variabel dimuali dari variabel Memberikan Penilaian Formatif hingga variabel Memahami penyusunan raport peserta didik. Pada Variabel ini menghasilkan presentase dengan rata-rata 99% dinilai sangat baik karena hampir seluruh guru geografi telah melakukan evaluasi hasil belajar setiap siswa sesuai dengan panduan penilaian yang ada dalam kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran Geografi merupakan salah satu dari bagian dari alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Perencanaan pembelajaran terdiri dari

penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta persiapan untuk media pembelajaran. (A. T. Damayanti et al., 2023). Penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar disesuaikan dengan materi dan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Modul ajar dan ATP yang dirancang oleh guru geografi di SMA Se-Kota Depok telah mencakupi kompetensi, konten, dan variasi yang menyesuaikan konteks dan kebutuhan peserta didik dikelas. dalam perangkat pembelajaran sekolah di SMA Kota Depok sudah sebagian besar memfasilitasi terhadap guru seperti memberikan seminar dan workshop terkait dengan merdeka mengajar dan proses kegiatan pembelajaran sekolah menyediakan alat bantu seperti LCD, Proyektor, peta, dan globe. Variabel evaluasi perangkat pembelajaran memperoleh presentase 99% termasuk kriteria sangat baik. Karena besarnya rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru geografi dan penyediaan fasilitas merdeka belajar dan mengajar sudah terpenuhi dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Guru mengarahkan seluruh aspek dan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik merupakan faktor penting. Posisi teratas dalam mempersiapkan konten pengetahuan geografi melalui pengalaman faktual guru tentang materi geografi sangat berarti (Fadillah, 2023). Guru sudah siap dalam implementasi kurikulum merdeka yang dapat dilihat dari presentase pada tabel 5 yang menunjukkan presentase 93% mendapatkan kriteria sangat baik. Guru sudah optimal dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka mengajar. Guru memiliki tanggung jawab mengembangkan kurikulum, di samping tugas utamanya sebagai pembentuk kurikulum. Guru senantiasa diharapkan untuk mencari dan menerapkan ide-ide baru dalam praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu dan mengetahui dalam setiap pergantian kurikulum yang dilakukan agar tidak merasa sulit dalam pengimplementasian kurikulum yang baru. Hal ini dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka. Di dalam setiap pembelajaran geografi pasti tidak luput dari adanya faktor yang dapat menghambat dan mendukung proses pembelajaran. Ada

peran guru dan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada guru dan peserta didik yang mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Kota Depok yaitu Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang antusias atau aktif mengikuti pelajaran. Bentuk sosialisasi dari pemerintah dapat berwujud workshop dan seminar. Guru-guru telah mendapatkan workshop dan seminar dari pemerintah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, serta guru-guru telah memasuki kelompok belajar pada aplikasi merdeka mengajar. Adapun group MGMP dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi ini disebabkan dalam MGMP guru dapat bertukar ide dalam memilih media belajar. Media pembelajaran dalam mata pelajaran geografi menjadi salah satu faktor pendukung sudah sangat baik difasilitasi oleh sekolah dan guru. Ketersediaan prasarana yang dapat digunakan disekolah seperti LCD, proyektor, dan barang yang sesuai dengan materi disediakan oleh guru. Sumber media yang disiapkan oleh pemerintah berupa media cetak dan disediakan oleh guru berupa media elektronik.

Faktor penghambat pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Kota Depok yaitu, ada sebagian sekolah yang kurang dalam memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sebagian guru belum paham keseluruhan mengenai media-media interaktif yang harusnya dipakai dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak semua guru geografi telah siap atau memiliki pemahaman yang cukup mendalam terkait dengan pendekatan kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi. Diperlukan pelatihan yang memadai untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum. Adapun dalam penerapan P5 sebagian guru belum siap untuk mengintegrasikan dengan materi geografi.

Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Geografi Mata Pelajaran Geografi Di SMA kota Depok dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Implementasi Kurikulum Merdeka
Mata Pelajaran Geografi kelas X

Variabel	Presentase	Kriteria
Pelaksanaan Pembelajaran	99	Sangat Baik
Evakuasi Hasil Belajar	99	Sangat Baik
Evaluasi Perangkat Pembelajaran	100	Sangat Baik
Kesiapan Guru	93	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2024

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran geografi telah berhasil dilaksanakan, di mana guru geografi menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Guru sudah baik dalam penilaian kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara optimal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA se-Kota Depok secara umum sekolah telah menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk peserta didik dan guru, dimana sekolah menyediakan buku ajar, perlengkapan praktek pembelajaran, dan guru-guru difasilitasi untuk mengikuti workshop dan webinar mengenai merdeka mengajar.

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA se-Kota Depok ialah Tidak semua guru geografi telah siap atau memiliki pemahaman yang cukup mendalam terkait dengan pendekatan kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi. Temuan pada penelitian ini sekolah SMA swasta di Depok lebih unggul dibandingkan sekolah Negeri dikarenakan adanya fasilitas yang lebih memadai dan sebagian gurunya sudah melek dalam teknologi, memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan membuat media ajar yang lebih bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan saran terkait implemementasi kurikulum merdeka pada guru mata pelajaran geografi di SMA se-Kota

Depok, saran-saran tersebut: bagi guru geografi sebaiknya lebih ditingkatkan dalam pemaham terhadap teknologi dan informatika. Sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih baik dan memberikan lebih banyak dampak positif yang signifikan terhadap pendidikan di sekolah. Guru disarankan lebih dapat mengintegrasikan program P5 dengan materi geografi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analysis of the Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Students of SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647–1659.
- Fadillah, T. S. (2023). Studi Konten Pengetahuan Guru Geografi di SMA Kecamatan Majasari. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 74–85. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.7864>
- Nyoman, D. dan I. (2023). *No Title*. 15(1), 77–87.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan di MA Swasta Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan:*

- Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Prijambodo, L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Menerapkan Pembelajaran Efektif*.
- Siawan. (2022). PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. LAUTAN TEDUH KOTA BANDAR LAMPUNG. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–11.
- Zahri, M., Fuad, H., & Subakir. (2023). Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 93–106.
<https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2848>